

# STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA/I MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK NEGERI 1 RENGAT

<sup>1</sup>Siti Aisyah, <sup>2</sup>Ari Susanto

<sup>1</sup> STAI Madinatun Najah Rengat, Indragiri Hulu/Rengat, Riau, Indonesia

<sup>2</sup> STAI Madinatun Najah Rengat, Indragiri Hulu/Rengat, Riau, Indonesia

**ABSTRAK:** Strategi pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Strategi pengelolaan kelas juga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMKN 1 Rengat. Peran guru mata pelajaran PAI juga sangat diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan para siswa terutama dalam proses belajar, disiplin dalam bertingkah laku dan dalam beribadah. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI yang digunakan oleh guru kelas XI MPLB dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMKN 1 Rengat 2). Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MPLB di SMKN 1 Rengat. Metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Rengat. Informan penelitian pada penulisan ini meliputi: kepala sekolah SMKN 1 Rengat, guru mata pelajaran PAI, sebagian siswa dari kelas XI MPLB dan bagian tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini di antaranya: peran guru PAI sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik itu untuk kedisiplinan didalam kelas seperti mengerjakan tugas, tidak terlambat masuk kedalam kelas, antusias mengikuti pembelajaran dan juga diluar kelas seperti berpakaian rapi tertib dalam melaksanakan ibadah sholat di sekolah. Kata kunci: Strategi Pengelolaan Kelas, Disiplin Belajar, Guru PAI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di dalam kelas, pendidik melaksanakan 2 tugasnya yaitu mengajar dan mengelola kelas. Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas dengan segala potensi yang dimilikinya demi berlangsungnya proses pembelajaran. Karenanya pendidik dituntut secara profesional mengelola kelas demi untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif pada proses pelaksanaan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas dalam proses pengajaran, bisa juga diartikan sebagai upaya mempertahankan ketertiban di dalam kelas.

Seorang guru harus bisa menciptakan ruangan kelas yang tenang, aman dan damai sehingga tidak menghambat kegiatan pembelajaran dalam kelas. Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika guru tidak memiliki penguasaan terhadap pengelolaan kelas maka kegiatan pembelajaran akan membosankan dan mengurangi konsentrasi siswa, serta akan

berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain minat, disiplin juga penting dalam proses belajar terlebih lagi penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan belajar siswa. Faktor kedisiplinan belajar siswa antara lain: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam dirinya sendiri antara lain meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan harus mampu menyesuaikan diri dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab. (Sugiarto & Suyati, 2019)

Dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Namun, terdapat beberapa jurnal penelitian yang penulis temui dan pelajari, bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar maupun mematuhi tata tertib di sekolah (Sutiarto, 2019)

Berdasarkan penelitian penulis pada saat melakukan observasi awal atau pra penelitian pada kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Rengat pada tanggal 18 September sampai tanggal 20 November 2023. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, penulis melihat bahwa disiplin belajar siswa SMKN 1 Rengat terbilang cukup rendah. Hal ini dilihat dari masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus pada materi yang disampaikan guru, seperti bercanda, mengobrol dalam kelas, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan penyebabnya dikarenakan siswa yang jenuh di dalam kelas karna jam pelajaran yang berada diakhir atau pada sore hari dan juga jam pelajaran PAI yang cukup lama (3 jam pelajaran berturut turut) dan juga terkadang cara mengajar guru yang kurang menarik.

Untuk mengatasi tingkah laku siswa serta hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus mampu mengelola kelas, memperhatikan siswa, memotivasi siswa. Segala upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas merupakan usaha dalam menciptakan kondisi kelas kondusif dan membangkitkan kedisiplinan dalam belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.

### **Rumusan masalah**

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI yang digunakan oleh guru kelas XI MPLB dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMKN 1 Rengat?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MPLB di SMKN 1 Rengat?

## **METODE**

Dalam masalah ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang di dalamnya penulis menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh penulis dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang bersangkutan dengan informasi atau data penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari wawancara kepada pihak-pihak terkait di antaranya ada beberapa informan yaitu: Kepala sekolah SMKN 1 Rengat, guru mata pelajaran PAI di SMKN 1 Rengat, siswa siswi SMKN 1 Rengat. Sementara Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti, buku-buku, jurnal, skripsi yang telah dipublikasikan dan sudah diteliti sebelumnya dan tentunya media tersebut berkaitan dengan judul penelitian penulis yaitu strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan Model Analisis Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman 1992.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disini mengacu pada observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data yang digunakan oleh penulis.

### 1. Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI yang Digunakan Oleh Guru Kelas XI MPLB dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Kedisiplinan adalah kunci untuk membentuk karakter siswa agar mematuhi tata tertib sekolah. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MPLB di SMKN 1 Rengat. Disiplin mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap nilai dan peraturan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Di sekolah, siswa diwajibkan menaati tata tertib, termasuk disiplin berpakaian, penggunaan waktu, dan patuh pada peraturan. Untuk menangani siswa yang tidak disiplin, guru perlu mengembangkan strategi dan memenuhi kriteria sebagai guru PAI, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Penulis wawancara Ibu Yuliana, guru PAI di SMKN 1 Rengat, tentang strategi meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MPLB terkait tata tertib, yaitu dengan mengingatkan siswa untuk disiplin dalam waktu. Siswa disiplin mendapat pujian, sementara yang tidak disiplin diberikan sanksi, seperti membaca surat pendek jika terlambat. Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran, adalah melalui pembinaan oleh guru PAI agar siswa patuh terhadap tata tertib, termasuk tepat waktu masuk sekolah. Sanksi diterapkan untuk mendorong kepatuhan tersebut. Strategi Ibu Yuliana dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, seperti membersihkan halaman sekolah dan pembinaan. Ia juga menekankan pentingnya penampilan rapi, memeriksa pakaian siswa, serta mencukur rambut gondrong. Ibu Yuliana mengharuskan siswa untuk mematuhi tata tertib secara tegas. Siswa yang melanggar akan menerima hukuman. Ibu Yuliana mengajarkan disiplin dengan cara bersikap yang baik, seperti mengucapkan salam pada guru, berbicara sopan, dan menegur ketidaksopanan siswa lainnya. Siswa harus menghormati kepala sekolah, guru, karyawan, tamu, dan sesama siswa. Peneliti mewawancarai guru PAI mengenai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan. Ibu Yanti, guru PAI di SMK Negeri 1 Rengat, menjelaskan strategi mendisiplinkan siswa dengan cara mengajarkan mereka menghormati guru, seperti mengucapkan salam, memberikan contoh etika yang baik, dan menegur siswa yang tidak sopan. Mendidik perilaku siswa memerlukan latihan dan pembiasaan untuk mengubah karakter yang beragam. Kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Rengat kelas XI MPLB dalam beribadah diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di mesjid sekolah setiap dzuhur. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengeksplorasi strategi peningkatan kedisiplinan siswa. Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah meliputi mengajak siswa secara paksa sholat dzuhur berjamaah agar mereka terbiasa dan menyadari pentingnya ibadah untuk

bekal di akhirat. Selain itu, siswa juga diajarkan membaca Al-Qur'an dan tajwid dengan menunjuk satu per satu agar mereka memperhatikan bacaan. Penulis mewawancarai Ibu Yuliana, Guru PAI, mengenai strategi meningkatkan kedisiplinan siswa. Ia menyatakan pentingnya mendekati siswa yang kurang disiplin dan memberikan nasehat melalui kisah teladan Rasulullah serta contoh perilaku yang baik. Siswa terlambat masuk sekolah diberikan sanksi hafalan surat pendek dan membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahan. Guru PAI meningkatkan kedisiplinan dengan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, memuji siswa disiplin, dan memberikan hukuman hafalan bagi yang terlambat. Selain itu, guru juga memberikan nasehat halus kepada siswa yang tidak disiplin. Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: memberikan pujian untuk siswa yang tepat waktu, memberikan nasehat melalui cerita risalah, memberikan sanksi hafalan bagi siswa yang terlambat, memberikan contoh berpenampilan rapi, serta memeriksa atribut dan identitas siswa di kelas maupun di luar kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMKN 1 Rengat**

### **a. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa**

Guru PAI di SMK Negeri 1 Rengat kelas XI MPLB menghadapi berbagai faktor penghambat dalam mendisiplinkan siswa, termasuk ketidakhadiran, kurangnya kesadaran, dan pengaruh negatif dari teman. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam kedisiplinan karena kurang kesadaran dan kebiasaan rumah. Meskipun sebagian besar siswa sudah disiplin, masih diperlukan peningkatan agar kedisiplinan bisa diterapkan secara menyeluruh. Siswa seperti Sinta dan Rosa mengalami kesulitan belajar PAI akibat cara belajar yang membosankan dan jam pelajaran yang panjang. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar, seperti jam pelajaran dan strategi pembelajaran yang kurang efektif.

### **b. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa**

Faktor pendukung kedisiplinan siswa kelas XI MPLB diperoleh dari wawancara dengan informan. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, yang sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Faktor internal adalah potensi dasar yang dimiliki setiap individu sejak lahir sebagai modal sumber daya manusia yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wata'ala*. Manusia memiliki potensi dasar seperti spiritual, emosional, intelektual, dan biologis, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tempat tinggal dan lingkungan sosial ekonomi.

Menurut wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, faktor pendukung kedisiplinan siswa kelas XI MPLB melibatkan dua aspek: faktor internal dan eksternal. Kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat

sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Lokasi yang mendukung dan sarana prasarana yang memadai juga berperan sebagai faktor pendukung utama. Tanpa faktor-faktor ini, siswa akan kesulitan untuk meningkatkan disiplin dalam berbagai aspek, seperti disiplin waktu, menaati peraturan, bersikap, dan beribadah.

Kesimpulannya, faktor pendukung sangat penting bagi sekolah, tidak hanya untuk mendisiplinkan siswa, tetapi juga menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Penerapan kedisiplinan secara nyata memberikan nilai tambahan dari guru PAI kepada siswa disiplin, yang mendorong peningkatan kedisiplinan di kalangan siswa kelas XI MPLB. Strategi guru PAI bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar dapat memenuhi tanggung jawab di sekolah dan rumah, termasuk pengelolaan waktu dan sikap.

Guru PAI di kelas XI MPLB mengajarkan agama serta kedisiplinan kepada siswa. Tugas guru adalah membentuk siswa secara alami dalam berbagai pelajaran, termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan mencakup ketepatan waktu, perilaku terhadap orang lain, kerja sama, dan kesadaran diri untuk perbaikan pribadi. Lingkungan sekolah guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa, agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang positif sebagai pegangan menghadapi pengaruh negatif dari luar.

Pembelajaran guru PAI berpengaruh besar pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab membentuk dan membina sikap serta perilaku siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI yang digunakan oleh guru kelas XI MPLB dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. SMK Negeri 1 Rengat, guru PAI kelas XI MPLB menggunakan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Mereka mengajarkan siswa tentang berpakaian sopan, menggunakan waktu dengan baik, dan menegakkan peraturan sekolah. Guru seperti ibu Yuliana dan ibu Yanti memberikan contoh disiplin waktu, sikap sopan, dan menghormati guru. Mereka memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dan memberikan pembinaan agar tidak mengulangi kesalahan. Selain itu, guru PAI juga melibatkan siswa dalam ibadah seperti sholat berjamaah di masjid sekolah dengan menggunakan strategi paksa. Semua strategi ini bertujuan agar siswa patuh dan menjaga disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dalam ibadah

## DAFTAR PUSTAKA

Sugiarto, A. P., & Suyati, T. (2019). Faktor Kedisiplinan Pada Siswa Kelas 11 SMK Berebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 233.

Sutiarto, A. P. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Mimbar Keilmuan*, 234.